

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (keagenan) menurut R.A. Supriyono (2018:63) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

Teori keagenan adalah teori yang paling tepat untuk membahas masalah tentang corporate governance, karena teori keagenan memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa setiap organisasi individu (the agent) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya (the principal), hubungan antara keduanya disebut the principal-agent relationship (Lukviarman, 2016:38).

Teori keagenan dapat menganalisis dan meyelesaikan dua masalah yang terjadi dalam hubungan antara pemilik atau pemegang saham dan manajemen perusahaan. Masalah keagenan dapat muncul ketika terdapat perbedaan tujuan dari pemilik dan manajemen, pemilik tidak mengetahui secara pasti apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajemen Wheelen dan Hunger (2000:31, dalam Lukviarman, 2016:31).

Teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori agensi

melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan **manajemen** (agen). Meskipun prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan. Urusan keduanya terpisah tidak tercampur. Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

## 2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling Theory* (Teori Sinyal) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi tersebut dijadikan sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan (Reza 2017)

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor

merupakan good news sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah bad news dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula. (Khairudin & Wandita 2017)

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. (Natasya & Yudith 2018)

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

### **2.3 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Menurut Huang dan Kung (2017) teori *stakeholders* menyatakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok. Dalam teori *stakeholders* menyatakan tentang bagaimana

pemegang saham dan manajer menciptakan nilai. Interaksi antara *stakeholders* dengan perusahaan merupakan hubungan timbal balik. *Stakeholders* menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan perusahaan sedangkan perusahaan memenuhi tuntutan dari *stakeholders*. Teori ini berhubungan dengan *environmental disclosures*, jika dukungan *stakeholders* kuat terhadap aktivitas perusahaan maka, semakin tinggi pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan.

Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para stakeholdernya. *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Devi, dkk (2017) : *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial).

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *stakeholder theory* menyatakan kepentingan tidak hanya ada pada pemilik atau manajemen perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para pemangku kepentingan

yang lain yang ikut berkontribusi pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan bereaksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder* (Devi, dkk. 2017)

#### 2.4 Suku Bunga

Bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar presentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya (*bank interest*). Suku bunga dianggap sebagai faktor penting yang menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya. (Fauzan & Akhmad 2016).

Menurut Karim (2015) suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Wismantara, 2017).

## 2.5 Nilai Tukar Dolar

Menurut Setyaningrum, Muljono (2016) Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena *kurs valas* sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya tingkat *return* yang akan dibagikan.

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata mata uang terhadap mata uang negara lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional. Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha Saputra & Dharmadiaksa (2016).

Menurut Adeputra (2015) Nilai tukar digunakan untuk menjembatani perbedaan mata uang di masing-masing negara, sehingga perdagangan diantara dua Negara atau lebih yang memiliki mata uang yang berbeda dapat melakukan transaksi ekonomi. Apabila rupiah melemah dan Dollar menguat maka hal ini

membuat investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk dollar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga berdampak pada *return* perusahaan.

Informasi nilai tukar rupiah terhadap US dolar umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena US dolar cenderung digunakan oleh perusahaan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis-bisnis lainnya. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. (Ria 2016)

## **2.6 Inflasi**

Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Sebagai seorang investor harus dapat mengantisipasi kondisi tersebut pada saat melakukan investasi. Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang

karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Setyaningrum, Muljono, 2016).

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga-harga akan suatu barang mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian (Sumarlin, 2016).

Menurut BI, 2018 Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.

Indikator inflasi lainnya berdasarkan international *best practice* antara lain:

- 1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).**





Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. [Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik <https://bps.go.id>.

## 2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

## 3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

## 4. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

Pengelompokan Inflasi:

Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose* - COICOP), yaitu :



1. Kelompok Bahan Makanan
2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar
4. Kelompok Sandang
5. Kelompok Kesehatan
6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
7. Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

## **2.7 Pengangguran**

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua,dkk, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja berumur lebih dari 15 tahun. Penentuan batas umur ini berbeda-beda di tiap negara. Negara indonesia sendiri mengkasifikasikan umur angkatan kerja dengan batas umur lebih dari 15 tahun. Penentuan batas umur ini di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tentang hak anak.

Menurut (BPS, 2017) pengangguran dapat dikelompokkan atas empat yaitu:

1. Pengangguran penuh / terbuka

Orang yang termasuk angkatan kerja tapi tidak bekerja dan tidak mencari kerja.

2. Setengah menganggur terpaksa

Orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu karena sesuatu sebab di luar kemauannya karena tidak / belum berhasil memperoleh pekerjaan meskipun mereka mencari dan bersedia menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah dari yang diharapkan.

3. Setengah menganggur sukarela

Orang yang memilih lebih baik menganggur daripada menerima pekerjaan yang dirasa tidak sesuai dengan pendidikannya atau upah yang lebih rendah dari yang diharapkan.

4. Orang yang bekerja kurang dari yang sebenarnya (seharusnya) dapat dikerjakan dengan pendidikan/ keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Rosa,dkk (2019) pengangguran dapat disebabkan oleh banyak hal. Penyebab-penyebab tersebut dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Pengangguran friksional

Pengangguran yang muncul karena adanya waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan kualifikasi pekerja dengan pekerjaan yang tersedia.

2. Pengangguran struktural

Pengangguran yang muncul karena keterampilan yang diminta oleh pemberi kerja tidak sesuai dengan keterampilan pencari kerja atau tidak adanya kesesuaian lokasi antara pekerjaan dan pencari kerja. Hal ini terjadi karena perubahan selera, teknologi, pajak atau kompetisi yang

mengurangi permintaan keterampilan tertentu dan menaikkan permintaan keterampilan lain.

### 3. Pengangguran musiman

Pengangguran karena adanya perubahan permintaan dan penawaran tenaga kerja.

### 4. Pengangguran siklikal

Fluktuasi pengangguran karena siklus bisnis.

Berbagai penyebab diatas menunjukkan pengangguran ini dapat terjadi karena tidak bertemunya pasar kerja yang bertemu dengan angkatan kerja, sehingga terjadilah pengangguran.

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah dampak dari adanya pengangguran:

#### **Dampak Bagi Perekonomian Negara**

1. Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita
2. Penurunan penerimaan pemerintah dari sektor pajak
3. Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah
4. Menambah hutang Negara

#### **Dampak Bagi Masyarakat**

1. Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak digunakan

2. Menimbulkan ketidakstabilan politik dan social
3. Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga
4. Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran tersebut adalah dengan membuat angkatan kerja bertemu dengan pasar kerja.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pengangguran (Movanita, 2018) antara lain:

1. Mendorong investasi dan ekspor untuk menciptakan lapangan kerja.
2. mempercepat peningkatan keahlian tenaga kerja.
3. terciptanya hubungan industrial yang harmonis antara pemberi kerja dan pekerja itu sendiri.
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **2.8 Harga Saham**

Pasar modal, investasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling diminati oleh para investor saat ini karena investasi saham memberikan 2 jenis keuntungan bagi investor yaitu *capital gain* dan dividen (Dewi&Artini, 2016). Adanya berbagai informasi terpercaya dan revelan tentang harga saham di pasar modal sangat diperlukan bagi investor karena akan membantu investor dalam memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang telah dilakukan (Putra&Yaniartha ,2014). Informasi ini akan digunakan oleh para

investor dalam penilaian investasi saham untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Septia & Ni Luh Putu 2019)

Harga saham sebagai salah satu indikator dalam pengukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan pada transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan tersebut dapat menjual saham yang dimilikinya dan melakukan investasi di perusahaan lain. Jika hal ini sampai dilakukan, maka dapat menurunkan harga saham di perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata publik. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata publik baik dan sebaliknya (Sha, 2017).

Sangat sulit untuk menebak pergerakan harga saham di pasar, sehingga hal ini akan menyebabkan sebuah risiko. Risiko yang ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu. Investor juga menghadapi risiko ketidakpastian tingkat return yang didapat di masa depan. Investor hanya mampu memperkirakan perkiraan tingkat return yang akan diperoleh dan seberapa jauh kemungkinan terjadinya penyimpangan dari hasil yang diperkirakan dengan hasil yang sebenarnya. Dengan demikian, seorang investor harus cermat dan berhati-hati dalam memahami informasi yang berkaitan



dengan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sebelum membuat keputusan investasi (Astuty, 2017).

*Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283)

$$\text{Return saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield}$$

*Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar  $D_t$  rupiah per- lembarnya, maka *yield* adalah sebesar  $D_t/P_{t-1}$  dan return total dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

## 2.9 Bank Buku 4

Bank Indonesia merupakan salah satu badan regulator yang mengatur mengenai perbankan. Salah satu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012, tentang kegiatan usaha dan Jaringan

Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank menyebutkan bahwa berdasarkan modal inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan ke dalam 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) sebagai berikut :

1. BUKU 1, Bank dengan modal inti kurang dari Rp.1 Triliun
2. BUKU 2, Bank dengan modal inti Rp.1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp.5 Triliun
3. BUKU 3, Bank dengan modal inti Rp.5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp.30 Triliun
4. BUKU 4, Bank dengan modal inti di atas Rp.30 Triliun

Cakupan produk dan aktivitas perbankan sesuai dengan BUKU adalah sebagai berikut :

Untuk Bank Umum Konvensional dan Syariah

### 1. BUKU 1

Konvensional : hanya dapat melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah, kegiatan pembiayaan perdagangan, kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama, kegiatan sistem pembayaran dan electronic banking dengan cakupan terbatas, kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka

penyelamatan kredit, dan jasa lainnya, dalam Rupiah. BUKU 1 hanya dapat melakukan kegiatan valuta asing terbatas sebagai pedagang valuta asing

Syariah : Sama seperti Bank Konvensional dengan tambahan berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. BUKU 1 hanya dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing terbatas sebagai pedagang valuta asing.

## 2. BUKU 2

Konvensional : dapat melakukan kegiatan produk atau aktivitas dalam rupiah dan valuta asing dengan cakupan yang lebih luas dari BUKU 1. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan treasury terbatas mencakup spot dan derivatif plain vanilla serta melakukan penyertaan sebesar 15% pada lembaga keuangan didalam negeri;

Syariah : hanya dapat melakukan kegiatan produk atau aktivitas dalam Rupiah dan valuta asing dengan cakupan yang lebih luas dan berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. BUKU 2 dapat melakukan kegiatan *treasury* terbatas mencakup transaksi spot dan kegiatan treasury dasar lainnya berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta melakukan penyertaan sebesar 15% pada lembaga keuangan syariah di dalam negeri.

### 3. BUKU 3

Konvensional : dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 25% pada lembaga keuangan di dalam dan di luar negeri terbatas di kawasan Asia.

Syariah : dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 25% pada lembaga keuangan syariah di dalam dan di luar negeri terbatas di kawasan Asia.

### 4. BUKU 4

Konvensional : Dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan di dalam dan di luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas dari BUKU 3 (*international world wide*).

Syariah : dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam Rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan dalam dan luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas dari BUKU 3 (*international world wide*).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank mencatat Bank-Bank yang masuk dalam Kategori BUKU 4 di Indonesia yaitu :

- **BRI**

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. BRI berdiri tanggal 16 Desember 1895, memulai perannya sebagai perusahaan terbuka pada tanggal 1 Agustus 1992, dengan proporsi saham Pemerintah sebesar 46,75% dan saham publik 43,25%. Per Maret 2019, Bank BRI mempunyai modal inti tier 1 sekitar 174,5 trilyun. Sedang per Desember 2019, modal inti tier 1 sekitar 187 trilyun.

- **BNI**

Bank Negara Indonesia merupakan salah satu Bank tertua yang ada di Indonesia berdiri pada tahun 1946. Modal inti tier 1 Bank BNI per Maret 2019 adalah sekitar 139,35 triliun. Sedang per Desember 2019, modal inti tier 1-nya sekitar 111,67 triliun. Selain tersebar di berbagai daerah di Indonesia, BNI juga memiliki cabang di Amerika, Inggris, Hongkong, Singapura dan Jepang.

- **Mandiri**

Bank Mandiri merupakan hasil merger dari 4 bank besar pada tahun 1999. Bank ini termasuk Bank BUKU 4 yang tersebar dan terbesar di Indonesia dengan modal inti tier 1 sekitar 167,2 triliun rupiah per Maret 2019. Sedang per Desember 2019, modal inti tier 1 sekitar 179,16 triliun.

- **BCA**

Bank Central Asia adalah salah satu Bank Swasta terbesar di Indonesia. Berdiri pada tahun 1957, per Maret 2019 ini BCA memiliki modal inti tier 1

sekitar 148,7 triliun rupiah. Selain memiliki cabang di seluruh Indonesia, BCA juga memiliki satu anak perusahaan di Hongkong.

- **CIMB Niaga**

CIMB Niaga merupakan Bank Swasta kedua sekaligus yang masuk dalam kategori BUKU 4. Tercatat setidaknya per Maret 2019, modal inti tier 1 CIMB Niaga sekitar 38,2 triliun rupiah. Sedang per Desember 2019, modal inti tier 1-nya sekitar 40,2 triliun.

CIMB Niaga memang dikenal sebagai salah satu Bank Swasta yang memiliki reputasi baik. Pada tahun 1987 CIMB Niaga menjadi Bank pertama di Indonesia yang memberikan fasilitas ATM bagi nasabahnya. Pada tahun 1991 menjadi Bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan perbankan secara online. Dan pada tahun 2013 menjadi Bank pertama di Asia yang meluncurkan rekening bank di dalam *handphone* atau Rekening Ponsel.

## 2.10 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai factor yang mempengaruhi harga saham. Beberapa hasil penelitian tersebut antara lain:

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
1	<i>Analysis Of Macroeconomic Factors Affecting Share</i>	x1: BI rate, x2 : nilai tukar USD,	BI rate, nilai tukar USD, tingkat

<p><i>Price Of Pt. Bank Mandiri Tbk</i> (2019)</p> <p>Camalia Zahra Management Study Program, Faculty of Business, President University, Indonesia <a href="mailto:Camalia.zahra@gmail.com">Camalia.zahra@gmail.com</a></p> <p>Purwanto Doctor Science Management, Faculty of Economic and Business, Padjajaran University, Bandung, Indonesia <a href="mailto:purwanto@president.ac.id">purwanto@president.ac.id</a></p>	<p>x3 : Tingkat Inflasi, x4 : Tingkat Pengangguran, y : Harga Saham</p>	<p>inflasi, dan tingkat pengangguran mempengaruhi harga saham Bank Mandiri secara bersamaan. Hasil menunjukkan bahwa faktor- faktor ekonomi makro dianggap sebagai salah satu faktor penting untuk investasi di Indonesia.</p>
---	---	--

2	<p><i>The Effect of Macroeconomic Variables on Stock Price Volatility: Evidence from Jakarta Composite Index, Agriculture, and Basic Industry Sector</i></p> <p>(2012)</p> <p>Dhira Dwijayanti Yogaswari, Anggoro Budi Nugroho<sup>1</sup> and Novika Candra Astuti School of Business and Management, Bandung Institute of Technology, Indonesia</p>	<p>x1: Inflasi, x2 : Suku Bunga, x3 : Nilai Tukar, y : Harga Saham</p>	<p>variabel makroekonomi mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia dan menjadi pertimbangan bagi investor, perusahaan, dan pemerintah di masa depan.</p>
3	<p><i>Macroeconomic Factors And Stock Returns In APT Framework (2017)</i></p> <p>AMTIRAN, P. Ya*, INDIASTUTI, R.b, NIDAR,</p>	<p>x1 : Produk domestic bruto (PDB) x2 : Inflasi x3 : Suku bunga x4 : kurs y : harga saham</p>	<p>PDB memiliki hubungan positif dengan pengembalian saham, inflasi memiliki korelasi negatif</p>



	<p>S. R.,b AND MASYITA, D.b</p> <p><i>a.Faculty of Economics &amp; Business, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia</i></p> <p><i>b.Faculty of Economics &amp; Business, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia</i></p>		<p>dengan pengembalian saham, suku bunga memiliki hubungan positif dengan saham pengembalian, nilai tukar memiliki hubungan positif dengan pengembalian saham.</p>
4	<p>Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) (2016)</p>	<p>x1: Suku Bunga, x2 : Nilai tukar, x3 : Inflasi, y : Harga Saham</p>	<p>Suku Bunga (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Tukar (X2) berpengaruh positif signifikan</p>

	<p>Maria Ratna Marisa Ginting Topowijono Sri Sulasmiyati Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang E-mail: mariaratna40@yahoo.co.id</p>		<p>terhadap Harga Saham. Inflasi (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham</p>
5	<p>Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017</p> <p>Atika Puspita Dewi atikapuspitade@gmail.com Universitas Ahmad Dahlan Salamatun Asakdiyah salamatun_2009@yahoo.com Universitas Ahmad Dahlan</p>	<p>x1 : Nilai Tukar, x2 : tingkat bunga x3 : tingkat pengangguran, y : harga saham</p>	<p>Kurs Rupiah berpengaruh terhadap harga saham, bahwa variabel kurs Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. tingkat suku bunga terdapat pengaruh yang signifikan ter</p>

			hadap kenaikan harga saham. faktor tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6	<p><i>The Reaction of Stock Market Returns to Unemployment</i></p> <p>Jes'us Gonzalo  <i>Universidad Carlos III de Madrid</i></p> <p>Abderrahim Taamouti  <i>Durham University Business School</i>  (2017)</p>	<p>x1 : Pengangguran  y : Harga Saham.</p>	<p>Tingkat pengangguran memiliki dampak kuat pada harga saham</p>
7	<p><i>Effect Of Macroeconomic Variables On Stock Returns Of Listed</i></p>	<p>x1 : Inflasi,  x2 : suku bunga  x3 : nilai tukar</p>	<p>hubungan positif dan signifikan antara</p>

	<p><i>Commercial Banks In Kenya</i></p> <p>Mike Mugambi</p> <p>Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology, Kenya</p> <p><a href="mailto:mugash910@yahoo.com">mugash910@yahoo.com</a></p> <p>Timothy C. Okech</p> <p>Associate Professor of Economics, United States International University – Africa, Kenya</p> <p><a href="mailto:tcokech@usiu.ac.ke">tcokech@usiu.ac.ke</a>, <a href="mailto:ctokech@gmail.com">ctokech@gmail.com</a></p>	<p>x4 : Produk domestik bruto (PDB),</p> <p>y : harga saham</p>	<p>pengembalian saham bank dan inflasi. korelasi negatif dan signifikan antara suku bunga dan pengembalian saham bank. hubungan negatif dan signifikan antara nilai tukar dan pengembalian saham bank. hubungan yang tidak signifikan antara bank pengembalian saham dan PDB</p>
8	<p><i>Effect Of Macroeconomic Variabels On Stock Market Performance Of SAARC</i></p>	<p>x1 : Nilai Tukar,</p> <p>x2 : Cadangan Mata Uang Asing</p>	<p>nilai tukar, cadangan mata uang asing dan</p>

	<p><i>Countries</i></p> <p>Golam Mohammad Wali Ullah</p> <p>Ashraful Islam</p> <p>Md. Sohan Alam</p> <p>Md. Kanon Khan</p> <p><i>School of Business, Independent University, Bangladesh (IUB), Dhaka, Bangladesh</i></p>	<p>x3 : Inflasi</p> <p>x4 : Tingkat Bunga</p> <p>x5 : Jumlah Uang Beredar</p> <p>y : harga saham</p>	<p>tingkat bunga semuanya memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kinerja pasar saham. inflasi dan jumlah uang beredar yang memiliki hubungan negatif dengan kinerja pasar tetapi tidak berpengaruh signifikan.</p>
9	<p>Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap <i>Return</i> Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>x1 : Inflasi</p> <p>x2 : Tingkat suku bunga</p> <p>x3 : Nilai tukar rupiah/Dolar</p> <p>y : <i>Return</i> Saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan tingkat suku bunga tidak</p>

	<p>Sri Suyati</p> <p><a href="mailto:suyatismg@gmail.com">suyatismg@gmail.com</a></p> <p>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis</p> <p>Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang</p>		<p>memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
10	<p>Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia</p> <p>Yuni Rachmawati</p> <p>Akutansi, FE Universitas Tridinanti Palembang</p>	<p>x1 : inflasi, x2 : Suku Bunga, y : Harga Saham</p>	<p>Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil</p>

	email: yunirachmawatise@gmail.com		dari taraf signifikansi
11	<p>Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia</p> <p><b>Diyah Ratnasari*</b> diyahrtnasari86@gmail.com</p> <p><b>Abdul Wahid Mahsuni**</b></p> <p><b>M. Cholid Marwadi***</b></p> <p><b>Universitas Islam Malang</b></p>	<p>x1 : Nilai Tukar, x2 : Inflasi, x3 : Suku Bunga, y : Harga Saham</p>	<p>Diketahui bahwa secara simultan Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia</p>
12	<p><i>MACROECONOMIC FACTORS AND BANK AND FINANCE. STOCK PRICES: THE AUSTRALIAN EXPERIENCE</i></p>	<p>x1 : Suku Bunga x2 : Pertumbuhan PDP x3 : Inflasi y : harga saham</p>	<p>Studi tersebut mengungkapkan bahwa harga saham bank dan keuangan mengalami kointegrasi</p>

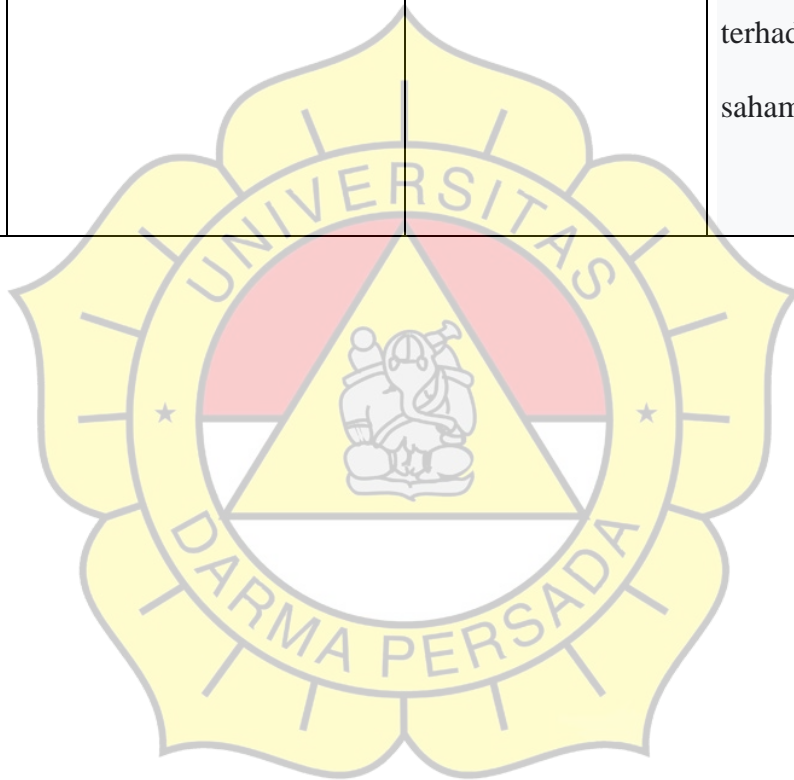
	<p><b>Satya Paul and Girijasankar Mallik'</b> <i>University of Western Sydney</i> <i>Sydney, New South Wales</i></p>		<p>dengan tiga variabel makroekonomi fundamental. Suku bunga negatif efek, sedangkan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mendukung hipotesis proksi Fama.</p>
--	--	--	---





13	<p>The Influence of Macroeconomic Factors on Stock Price: The Case of Real Estate and Property Companies</p> <p>Lentina Purwanto,</p>	<p>x1 : Suku Bunga  x2 : tingkat inflasi  x3 : nilai tukar  x4 : tingkat pertumbuhan PDB</p> <p>Simbolon, y : harga saham</p>	<p>Sebagai hasil analisis parsial dari hasil ini, suku bunga yang dikenakan terhadap BI rate secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap saham inflasi memiliki pengaruh positif yang kuat dalam mendorong perekonomian fluktuasi harga saham. Korelasi antara nilai tukar yang dikenakan USD / IDR Kurs dengan harga saham ternyata memiliki korelasi</p>
----	---	---	---

			positif yang kuat. tingkat pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	--

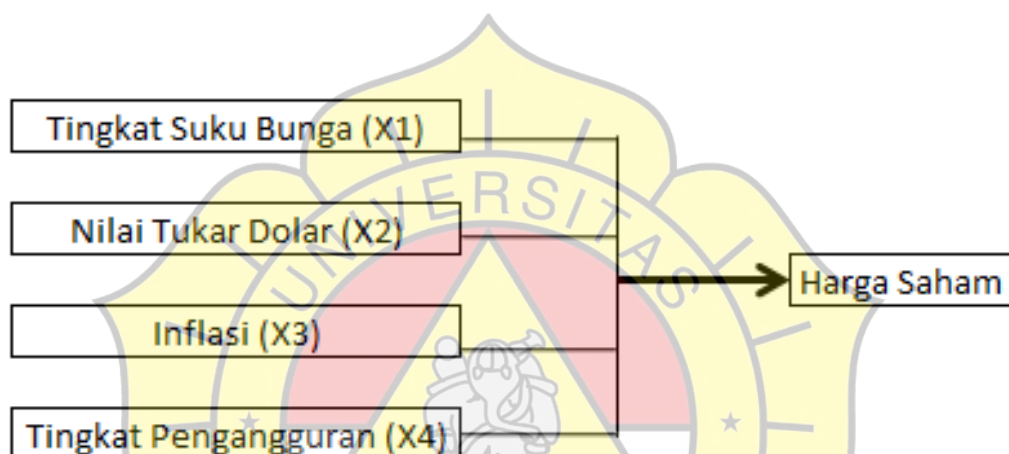


## 2.11 Kerangka pemikiran

Dalam menjelaskan penelitian ini, peneliti membuat suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel yang ditampilkan seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1**

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**



Keterangan:

1. H1 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ).
2. H2 menunjukkan bahwa nilai tukar ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ).
3. H3 menunjukkan bahwa inflasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ).
4. H4 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ).

## 2.12 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah pada bab satu dan kerangka pemikiran pada bab dua, maka dapat dijabarkan kembali ke dalam bentuk hipotesis. Hipotesis ini merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat diuraikan perumusan :

### 2.12.1 Suku Bunga

Penelitian yang dilakukan oleh (Camalia Zahra & Purwanto, 2019) pada PT Bank Mandiri, dan Yuni Rachmawati, 2018 pada perusahaan perbankan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Dhira, Dkk 2012) kenaikan suku bunga menyebabkan harga saham yang lebih rendah yang mengakibatkan pengembalian yang lebih rendah. Beberapa peneliti lainnya Amtiran, dkk 2017, Atika & Salamatin 2018, Golam, Dkk 2017, Diyah, Dkk 2019 menunjukkan suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian Maria, dkk 2016, suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham apabila suku bunga naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya, apabila suku bunga turun, maka harga saham naik. Menurut Mike & Timothy 2016 korelasi negatif dan signifikan antara suku bunga terhadap saham bank karena ketika suku bunga naik, lebih banyak investor menyalurkan dana kepada mereka dan menikmati imbal hasil yang mereka rasakan dibandingkan dengan pasar saham pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati, 2019, perubahan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham properti sebab perusahaan property tersebut bergerak di bidang pengembangan kawasan pertokoan dan perkantoran yang tidak menggunakan sistem KPR

### **2.12.2 Nilai Tukar Dolar**

Penelitian yang dilakukan oleh (Camalia Zahra & Purwanto, 2019) pada PT Bank Mandiri, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Beberapa peneliti lainnya Dhira, Dkk 2012, Amtiran, dkk 2017, Maria, dkk 2016, Atika & Salamatusun 2018. Golam, Dkk 2017, Diyah, Dkk 2019 menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham

Dalam penelitian Mike & Timothy 2016, hubungan negatif dan signifikan antara nilai tukar karena Saat mata uang terdepresiasi, mereka mendapatkan nilai lebih untuk mata uang asing mereka, tetapi juga depresiasi terkikis pengembalian mereka saat mengkonversi mata uang lokal kembali ke mata uang asing untuk repatriasi.

Dalam Penelitian Sri Suyati, 2015, nilai tukar Rupiah/ US Dollar melemah maka return saham disektor properti akan mengalami penurunan sehingga nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **2.12.3 Inflasi**

Dalam penelitian Amtiran, dkk 2017, inflasi memiliki korelasi negatif dengan pengembalian saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Camalia

Zahra & Purwanto, 2019) Tingkat inflasi mempengaruhi harga saham Bank Mandiri

Dalam penelitian (Dhira, Dkk 2012), kenaikan inflasi mengarah pada harga saham yang lebih tinggi. Maria, dkk 2016, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mike & Timothy 2016 mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengembalian saham bank dan inflasi dan jumlah uang beredar yang memiliki hubungan negatif dengan kinerja pasar tetapi tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan Golam, Dkk 2017.

Dalam penelitian Sri Suyati, 2015 inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham property, dalam penelitian lain menurut Yuni Rachmawati, 2018, Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dkk 2019.

#### **2.12.4 Tingkat Pengangguran**

Penelitian yang dilakukan oleh (Camalia Zahra & Purwanto, 2019) pada PT Bank Mandiri, tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jes'us Gonzalo, dkk 2017 tingkat pengangguran memiliki dampak kuat pada harga saham, tingkat pertumbuhan yang diantisipasi dari tingkat pengangguran mengarah ke

peningkatan harga pasar saham. faktor tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Atika & Salamatin 2018





